

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Orang tua merupakan orang terdekat yang ada dilingkungan anak, orang tua tidak hanya dekat secara fisik namun juga dekat secara hati. Hubungan yang dibangun dalam sebuah keluarga antara anak dan orang tua sangat penting karena dengan ikatan yang semakin dekat akan membangun bentuk rasa saling percaya antara anak dan juga orang tua bahkan ke orang lain. Oleh karena itu pendidik yang utama berada didalam lingkup keluarga yaitu orang tua.

Orang tua terdiri dari ayah dan ibu atau gabungan dari dua orang yang terikat oleh hukum pernikahan yang sah menurut agama dan negara dan tentunya memiliki sebuah tujuan yang sama yaitu melanjutkan keturunan melalui proses membina rumah tangga, dan semua memiliki tugas serta peran masing-masing. Keluarga pada dasarnya merupakan suatu komponen paling kecil dari masyarakat yang mana komponen tersebut terdiri dari dua orang atau lebih yang memiliki keterikatan atau hubungan dan memiliki perannya masing-masing. Bagian dari keluarga sendiri salah satunya yaitu orang tua dan juga anak.²

Pendidikan merupakan hal yang utama bagi kehidupan semua manusia, tidak hanya penting bagi orang dewasa saja melainkan pada setiap anak. baik

² Gunarti Dwi Lestari, *Pengasuhan Anak: Teori dan Praktik Baik*, (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2013), Hal. 02.

itu pendidikan formal maupun pendidikan non-formal. Pendidikan sendiri tidak dapat dijauhkan dalam kehidupan manusia. Pendidikan harus terus berlanjut bagi seorang anak bahkan sampai dewasa. dengan mengajarkan, membimbing, bahkan menuntun anak membaca Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting karena bertujuan untuk memberlakukan syariat islam. Di dalam pendidikan ada yang disebut pendidik salah satu pendidik yaitu guru tidak lain guru yang memiliki tugas untuk mengajar dan mendidik, berbagai fungsi dimainkan oleh guru dalam berikhtiar untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan dan juga cara dalam meningkatkan mutu pendidikan.³

Tidak hanya guru yang memiliki peran sebagai pengajar dan pendidik, orang tuapun memiliki peran, orang tua didalam kehidupan anak sangatlah penting baik peran dari sang ayah maupun sang ibu yang mampu meningkatkan kiprah semangat pada anak dalam melakukan hal apapun. Kasih sayang dari orang tua ataupun dukungan dari orang tua akan selalu memberikan energi positif bagi anak dalam melakukan kegiatan, salah satunya dalam kegiatan membaca Al-Qur'an. Hubungan orang tua dan anak akan membetuk suatu tingkah laku terhadap orang lain maupun masyarakat. Orang tua sebagai dasar fondasi yang berpengaruh dalam dunia pendidikan anak.

Setiap masing-masing anak memiliki potensi yang berbeda baik dari segi kualitas atau segi bidang-bidang potensinya. Pendidikan adalah hal yang dibutuhkan anak sebagai bagian dari pendidikan itu sendiri, yang diberikan

³ Dwi Lutfi Nur A., Binti Maunah, Pembinaan Terhadap Semangat guru, *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, Vol. 04, No. 01, Maret 2022, hal. 62.

kepada anak ditentukan oleh kualitas potensi yang ada didalam diri anak atau ditentukan oleh bidang dimasing-masing anak.⁴

Mengarahkan anak untuk membaca Al-Qur'an merupakan hal utama bagi orang tua untuk selalu mendukungnya meskipun sang anak masih dikategorikan belajar membaca Al-Qur'an yang masih awal bahkan ketika anak hanya masih bisa belajar mengenal huruf hijaiyyah.

Memahami model atau tipe belajar anak sudah seharusnya dipahami oleh orang tua. Karena setiap anak memiliki kemampuan dan kecerdasan yang berbeda. Meskipun orang tua telah menyerahkan untuk membimbing anak kepada lembaga bukan berarti semua terpacu kepada lembaga. Dikarenakan TPQ juga memiliki waktu yang terbatas. Dengan hal tersebut peran orang tua menjadi motivator, pendidik, pembimbing bagi anak-anak dirumah.

Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Idris merupakan suatu lembaga pendidikan non formal yang bertujuan untuk menanamkan atau meningkatkan rasa cinta kasih sayang umat muslim kepada Allah S.W.T dan Rasulullah S.A.W. melalui kegiatan belajar mengajar mengaji Al-Qur'an. Selain hal tersebut TPQ juga dilaksanakan untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah. Ustadz atau ustadzah yang menjadi pendidik berperan dalam proses belajar mengaji di TPQ yang dimana pembelajarannya dimulai dari awal atau dasar dengan mengenal huruf-huruf hijaiyyah hingga dalam tahap membaca Al-Qur'an, namun pendampingan atau peran dari orang tua tetaplah diperlukan agar anak semakin lancar dalam kemampuan membaca Al-Qur'an serta

⁴ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 123.

mengamalkan isi Al-Qur'an itu sendiri. Dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 bahwa seorang muslim diwajibkan mencari ilmu:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ [١] خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ [٢] اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ [٣] الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ [٤] عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ [٥] [العلق ١-٥]

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S Al-‘Alaq 1-5).⁵

Beberapa santri juga masih memiliki anggapan bahwa TPQ merupakan tempat untuk bermain dan bertemu dengan teman-temannya, tanpa mereka sadari bahwa kewajiban mereka ke TPQ yaitu untuk mencari ilmu. Pada kenyatannya masih kurangnya motivasi pada santri dalam kegiatan membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena lingkungan sekitar khususnya kedua orang tua. Bukan hanya disebabkan karena kecanggihan teknologi saja melainkan masih terdapat orang tua yang kurang memperhatikan apa yang dilakukan anak didalam rumah maupun diluar rumah.

Setiap anak meskipun ketika lahir masing-masing memiliki pembawaannya namun bukan berarti anak tersebut positif atau baik semua. Pembawaan negatif juga dimiliki setiap anak. Faktor yang sangat penting dan sulit untuk diatasi adalah pembawaan yang negatif. Untuk itu peran individu sangat dibutuhkan untuk merubah faktor pembawaan tersebut.⁶

Adanya perhatian dari orang tua mulai dari pengawasan orang tua, waktu atau jadwal anak dalam melaksanakan belajar pendidikan formal maupun non

⁵Al-Qur'an Surah Al-‘Alaq Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Jabal, 2010), hal. 597.

⁶Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), hal. 49.

formal, fasilitas yang disediakan untuk belajar maka anak akan mendapat peluang dalam kemampuan mengaji Al-Qur'an. Dengan kata lain, anak juga akan memiliki kepercayaan diri lebih untuk mengasah atau belajar bilamana mendapat dukungan penuh dari orang tua.

Pendidik salah satu faktor terpenting dalam hal kependidikan, karena pendidik bertanggung jawab atas hal apa yang diajarkan dan yang lainnya. Terutama dalam hal pendidikan agama. Karena selain bertanggung jawab pada diri pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam. Dan juga bertanggung jawab kepada Allah.

Perhatian orang tua diperlukan dalam pendidikan anaknya karena orang tua memiliki tugas utama diantaranya sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan dalam hidup keagamaan. Pandangan hidup keagamaan hendaknya ditanamkan mulai masa kanak-kanak. Dalam pendidikan keluarga hendaknya juga memberikan keadaan atau kondisi kepada sang anak untuk memperoleh suasana hidup keagamaan.⁷

Orang tua didalam Pasal 6 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 adalah bapak dan ibu kandung.⁸ Selanjutnya kewajiban orang tua terhadap anak terdapat dalam Pasal 26 ayat (1) butir a yang mengharuskan orang tua untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak.⁹

⁷ Binti Maunah, *Masyarakat dan Madrasah*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2008), hal. 16.

⁸ A'an Efendi, Dyah Ochtorina Susanti, "*Logika dan Argumentasi Hukum*", (Jakarta, Kencana 2020) hal. 81.

⁹ Hanugrah Titi H.S. *Analisis Normatif Kewajiban Orang Tua Melaporkan Anaknya Sebagai Pecandu Narkotika Ditinjau Berdasarkan Pasal 26 Ayat (1) Butir A UU RI No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*, Universitas Brawijaya, Malang, hal. 4.

Dalam hal ini terdapat contoh penelitian kuantitatif dimana populasi 55 anak di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin bahwa bimbingan orang tua berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan 55 responden bimbingan orang tua anak termasuk dalam kategori sedang yaitu berjumlah 44%. Dan kemampuan anak membaca Al-Qur'an termasuk dalam kategori sedang sebanyak 58%. Bimbingan orang tua memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan anak membaca Al-Qur'an dengan hasil penelitian 5% yaitu 0,273 maupun 1% yaitu 0,354 dan memiliki pengaruh antara variabel x dan y yang memiliki besar 0,992 merupakan pengaruh yang sedang atau cukup.¹⁰

Lokasi penelitian ini berada di dalam lingkungan masjid lebih tepatnya berada di dalam masjid serta di belakang masjid. Yang menjadi keunikan dalam lokasi penelitian ini yaitu TPQ terletak disebelah pemakaman umum. Lokasi penelitian yang strategis suasana yang sejuk, bersih tempatnya dan memiliki kondisi lembaga yang luas serta nyaman untuk ditempati. Lokasi yang mudah dijangkau dengan memiliki akses yang dapat ditempuh dengan baik sehingga banyak orang yang mengetahui lokasi tersebut dan memiliki banyak santri ataupun santriwati.¹¹

Dengan adanya kemajuan teknologi pada zaman sekarang ini, membuat seluruh khalayak manusia menggunakannya mulai dari anak-anak yang masih berusia belia. Sehingga membuat anak menjadi kecanduan dengan hal-hal

¹⁰ Sipri Yanti, *Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an Di Tpa Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin*, (Skripsi: UIN Raden Fatah Palembang, 2018), hal. 83.

¹¹ Observasi di TPQ Al-Idris pada tanggal 7 Juni 2023 Pukul 09.30 WIB

tersebut. Pergaulan yang bebas juga bisa memberikan dampak buruk bagi anak sehingga menjadikan anak bertambah malas dalam membaca Al-Qur'an.

Keberhasilan proses belajar dan mengajar ditentukan oleh dua faktor yang utama diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup dalam diri siswa terutama dari kemampuan yang dimiliki, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunannya, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Sedangkan faktor eksternal mencakup dari luar diri siswa yaitu faktor lingkungan.¹²

Beberapa faktor negatif tersebut orang tua harus lebih memperhatikan apa yang dilakukan anak baik didalam rumah maupun diluar rumah. Selain hal tersebut masih terdapat orang tua yang hanya memberikan arahan untuk belajar hal umum saja. Di dalam kehidupan sehari-hari orang tua terkadang memberikan contoh yang kurang baik terhadap anak dengan contoh orang tua bertengkar dihadapan anak, bapak memukul dan memarahi anaknya. Dari contoh yang negatif tersebut anak akan selalu menangkap apa yang telah dipandangnya. Dari contoh buruk tersebut akan membawa anak memiliki sifat atau temperamen yang negatif juga. Sebagian besar anak akan meniru apa yang ia lihat dari perilaku orang tuanya. Sebagai orang tua harus menanamkan kebiasaan serta pengalaman yang baik agar perkembangan anak tidak merugi dimasa yang akan datang.

¹² M. Sulton Baharuddin, Binti Maunah, Problematika Guru di Sekolah, *Nusra: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, Issue 1, Mei 2022, hal. 46-47.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran orang tua sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap santri di TPQ Al-Idris Banyakan Kediri?
2. Bagaimana peran orang tua sebagai pendidik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap santri di TPQ Al-Idris Banyakan Kediri?
3. Bagaimana peran orang tua sebagai pembimbing dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap santri di TPQ Al-Idris Banyakan Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan peran orang tua sebagai pendidik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap santri di TPQ Al-Idris Banyakan Kediri
2. Untuk menjelaskan peran orang tua sebagai pembimbing dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap santri di TPQ Al-Idris Banyakan Kediri
3. Untuk menjelaskan peran orang tua sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap santri di TPQ Al-Idris Banyakan Kediri

D. Manfaat Penelitian

Manfaat didalam penelitian ini terdapat dua macam yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat pragmatis.

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sarana sebagai ilmu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap santri, serta sebagai sumber referensi dan sebagai tambahan pemikiran keilmuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Pragmatis

a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang tepat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap santri di TPQ Al-Idris dimasa mendatang.

b. Bagi Ustadzah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rasa semangat untuk memberikan bimbingan dan untuk berperan lebih aktif bagi siswa dalam kegiatan membaca Al-Qur'an.

c. Bagi Orang Tua Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi sebuah masukan bagi orang tua santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an agar sang anak menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

d. Bagi Perpustakaan Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Dapat dijadikan sebagai referensi tambahan untuk menambah dan memaksimalkan pengetahuan yang lebih bermanfaat dan tentunya meningkatkan kualitas pendidikan.

e. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan menjadi referensi yang bermanfaat sebagai arahan, petunjuk, serta bahan pertimbangan dalam penyusunan rancangan penelitian untuk meneliti yang berkaitan dengan topik yang tertera dan tentunya menjadi yang lebih baik lagi.

f. Bagi pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai bahan referensi tentang peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap santri.

E. Penegasan Istilah

Dalam penegasan istilah ini dimaksudkan untuk mempermudah, memperoleh dan memberikan pemahaman yang sama mengenai makna dengan judul penelitian diatas. Terkait penegasan istilah adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Istilah secara Konseptual

a. Peran

Peran memiliki banyak makna atau arti salah satu diantaranya arti peran secara terminologi merupakan seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa inggris peran disebut *role* yang artinya "*person's task or duty in undertaking*" artinya "tugas atau kewajiban seseorang dalam menjalankan suatu urusan atau pekerjaan". Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹³

b. Orang Tua

¹³ Syamsir, Torang, *Organisasi dan Manajemen(Perilaku, Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 86.

Orang tua diartikan sebagai pendidik pertama bagi anak-anak mereka, orang tua juga merupakan pendidikan utama bagi anaknya. Hal itu dikarenakan dari orang tua lah anak-anak menerima pendidikan, baik pendidikan dilaksanakan orangtua dilingkup rumah tangga, dilingkup sekolah yang ada para guru dan juga di masyarakat. Orang tua menjadi bagian dari keluarga besar dan yang sebagian besar telah tergantung oleh keluarga inti diantara keluarga inti yaitu ayah, ibu dan anak-anak.¹⁴

c. Kemampuan.

Kemampuan merupakan kesanggupan oleh setiap individu untuk melakukan tugas ataupun pekerjaan. Kemampuan tersebut berkaitan dengan kemampuan fisik dan juga mental yang dimiliki oleh setiap individu untuk melakukan pekerjaan.¹⁵

Robbins dan Judge menyatakan bahwa kemampuan merupakan kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu hal atau pekerjaan.¹⁶

d. Membaca

Membaca merupakan suatu cara untuk memahami terhadap suatu yang berupa angka, huruf, gambar, melewati indera penglihatan yang ditautkan ke dalam pikiran sehingga membentuk sebuah pemahaman

¹⁴ Khoironi, Mashdaria Huwaina, *Peningkatan Kelentingan Nilai-Nilai Shalat Pada Anak Usia Dini*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara 2021), hal 20.

¹⁵ Juliana dkk, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management 2021), hal 161.

¹⁶ Irma Gustiana Andriani, *Pengaruh Stress Kerja, Komitmen Organisasional Dan Kepuasan Kerja Terhadap Turnover Intention Perusahaan Otomotif*, hal 134.

mengenai objek tersebut.¹⁷ Membaca juga diartikan dengan melihat sebuah tulisan dan mengerti atau dapat melafalkan apa yang tertulis didalamnya, mengucapkan doa dan sebagainya.¹⁸ Membaca diambil dari bahasa arab qaraa. Kata qaraa yang memiliki arti membaca, menelaah atau mempelajari, mengumpulkan, melahirkan dan sebagainya.

e. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan Kitab Suci yang diturunkan oleh Allah SWT, kepada Rasul dan Nabi-Nya yang terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril 'As untuk disampaikan sampai akhir zaman nanti kepada seluruh umat manusia.¹⁹

Para ulama' ushul menetapkan, bahwa Al-Qur'an, adalah: "Kitab atau wahyu Allah yang diturunkan kepada RasulNya Muhammad bin Abdillah, lafadz dan juga makna yang ditulis didalam mushaf, yang dinukilkan dengan jalan mutawattir dan membacanya suatu perbuatan ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Al-Qur'an sebagai mu'jizat terbesar yang pernah diberikan oleh Allah kepada RasulNya, sebab:

- 1) Berlaku sepanjang masa dan dapat dilihat oleh semua suku bangsa
- 2) Tidak akan ditiru oleh umat manusia sepanjang masa
- 3) Kelestarian dan keasliannya dijaga oleh Allah S.W.T

¹⁷ Hamidulloh Ibda, *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut untuk Mahasiswa*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara 2020), hal 45.

¹⁸ W. J . S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia.*, hal.345.

¹⁹ Inu Kenacana Syafiie, *Ilmu Pemerintahan dan Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara 2021), hal 14

- 4) Mengandung segala persoalan atau perumpamaan yang diperlukan umat manusia
- 5) Membawa manusia kepada keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir maupun batin didunia maupun diakhirat.²⁰

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dalam judul penelitian yang akan dibahas adalah terkait peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri di TPQ Al-Idris Banyakan Kediri adalah kewajiban atau tanggung jawab yang dimiliki oleh orangtua dalam lingkungan keluarga santri TPQ yang ditujukan pada santri TPQ agar santri dalam belajar membaca Al-Qur'an mampu mengembangkan mengenali setiap huruf hijaiyah kemudian dapat membaca Al-Qur'an menggunakan kaidah tajwid dengan baik dan benar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ditujukan untuk memudahkan pemahaman pembaca mengenai isi pembahasan yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini yang berjudul Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Santri di TPQ Al-Idris yang disusun sesuai buku pedoman skripsi, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut:

1. Bagian Awal

²⁰ Moh. Amin dkk, *Khusnul Khotimah*, (Gresik: CV. Bintang Pelajar), hal. 25

Bagian Awal, dalam penelitian ini bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar lampiran, halaman abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian Inti, dalam bagian inti dibagi menjadi lima bab, diantaranya:

Bab I Pendahuluan dimana penulis menguraikan pokok-pokok masalah, diantaranya: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan kajian pustaka yang terdapat kajian pustaka yang berisi teori-teori dan menguraikan tentang tinjauan peran orang tua, tinjauan tentang orang tua, tinjauan tentang kemampuan membaca Al-Qur'an, menyajikan kerangka berfikir, serta membahas tentang penelitian terdahulu yang membicarakan tentang bagaimana cara berfikir peneliti dalam menulis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian pada bab ini akan disajikan tentang metode penelitian yang meliputi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti yang terlibat secara langsung dalam lokasi penelitian, untuk lokasi penelitian menjelaskan mengenai lokasi penelitian itu sendiri yang telah dilaksanakan yang diuraikan dalam bentuk letak geografis lokasi penelitian dan memilih alasan menggunakan lokasi penelitian tersebut. data dan sumber data menguraikan tentang data yang diperoleh dari lapangan melalui teknik observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi

yang disebut teknik pengumpulan data. Selanjutnya analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, didalam hasil penelitian ini berisi tentang deskripsi data, deskripsinya sendiri menyajikan paparan data kasus di TPQ Al-Idris Kediri. Data diperoleh dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam dan juga dokumentasi.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian, dalam bab ini berisi tentang pembahasan hasil dari penelitian yang dihasilkan temuan-temuan dari hasil penelitian. Temuan dari penelitian dapat digunakan untuk memperkuat sebuah temuan sebelumnya dan bahkan menolak dari temuan yang sebelumnya dengan penjelasan yang rasional juga. Jika temuan penelitian adalah temuan yang baru dan belum dapat ditemukan sama sekali skali untuk sebelumnya, maka hal ini dapat dikatakan temuan tersebut merupakan temuan yang benar-benar baru.

Bab VI Penutup pada bab ini terdiri dari kesimpulan yang memuat temuan dari penelitian serta saran. Kesimpulan yang berisikan pertanyaan singkat yang dimana inti hasil temuan penelelitian yang sudah dibahas pada bab pembahasan dan juga saran ditujukan bagi instansi dan penelitian yang akan datang sehingga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan, wacana, renungan dan kajian penelitian yang selanjutnya.

Bagian Akhir dalam bagian akhir berisikan mengenai daftar rujukan, lampiran serta biodata penulis.